

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sebuah sifat atau nilai dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan peneliti dalam rangka penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyoo, 2012). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di Wilayah Kota Yogyakarta.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada filsafat *positivism*, dipakai untuk meneliti sampel, pengumpulan datanya, memakai instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif yang bertujuan sebagai penguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sumber data yang dipakai yaitu data primer. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dengan menyebar kuisioner secara langsung kepada wajib pajak untuk mengetahui pengaruh kesadaran, pelayanan fiskus, sanksi pajak, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di wilayah Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *Convenience sampling*, yang merupakan salah satu jenis teknik yang ada pada metode *Non Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa *Non probability sampling* yaitu

suatu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* ini meliputi sampel sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Sampel yang memakai *convenience sampling* yaitu bahwa informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang bisa ditemukan secara mudah untuk memberikan informasi tersebut. Menurut Gay, L. R. *et al* (1992) penentuan jumlah sampel menyatakan ukuran sampel yang dapat di terima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, memiliki ukuran sampel minimal 30 subyek.

Responden yang hendak kita capai adalah wajib pajak orang pribadi pekerja bebas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang berada di wilayah kota Yogyakarta
2. Wajib pajak orang pribadi dengan omset < 18M
3. Wajib pajak dengan pekerjaan bebas meliputi:
 - a. Pengacara
 - b. Notaris
 - c. Akuntan
 - d. Arsitek
 - e. Dokter
 - f. Konsultan
 - g. Notaris
 - h. Pelatih
 - i. Pengajar

Menurut, Hair *et al.* (1998) jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $5 \times 20=100$.

Menurut Muliari dan Setiawan (2010) Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran karena ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau di inginkan dalam penelitian ini adalah 0,1

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey menggunakan media angket kuisioner. Sejumlah pernyataan akan diberikan kepada responden dan akan dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat mereka. Setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert atau angka satu sampai 5, yakni:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (S)
5. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat“dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kepatuhan wajib pajak

Menurut Khasanah (2014) kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif.

Kepatuhan wajib pajak dapat berjalan dengan baik melalui indikator-indikator sebagai berikut: (1) Paham dan berusaha memahami UU Perpajakan; (2) Pengisian

formulir pajak dengan benar; (3) Penghitungan pajak dengan jumlah yang benar; dan (4) Pembayaran pajak pada waktunya. Sejalan dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Arum (2012) kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator diatas.

b. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Menurut Noviyanti (2016) menjelaskan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. *Pertama*, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. *Kedua*, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. *Ketiga*, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan.

Kesadaran wajib pajak dapat berjalan baik melalui indikator-indikatornya seperti: (1) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan; (2) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah; (3) Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar; dan (4) Pajak harus dibayar karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai warga negara. Sejalan dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Wilda (2015) kesadaran wajib pajak terdiri dari 4 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator diatas.

c. Pelayanan fiskus

Pelayanan fiskus cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak. Menurut Fermatasari (2013) sikap atau pelayanan fiskus yang baiklah yang harus diberikan kepada seluruh wajib pajak. Ungkapan wajib pajak adalah raja

juga perlu dimasyarakatkan, sehingga wajib pajak bersemangat dalam membayar pajak.

Pelayanan fiskus dapat berjalan dengan baik melalui indikator-indikator sebagai berikut: (1) Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik; (2) Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajiban selaku wajib pajak; (3) Petugas pajak memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan; dan (4) Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah atau efisien. Sejalan dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Arum (2012) yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator diatas.

d. Sanksi pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan tentang ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dan dipatuhi dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2013). Wajib pajak akan memenuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Semakin tinggi atau beratnya sanksi, maka akan semakin merugikan wajib pajak.

Sanksi pajak dapat berjalan dengan “baik melalui indikator-indikatornya yakni: (1) Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan; (2) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran; (3) Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan; dan (4) Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sejalan dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Rahmawati

(2014) yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator di atas.

e. Tingkat pemahaman

Tingkat pemahaman wajib pajak adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan seperti membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya (Adiasa, 2013). Wajib pajak dituntut untuk mengerti atau memahami dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan serta dapat memanfaatkan isinya. Wajib pajak yang tidak mengerti atau memahami ketentuan perpajakan yang berlaku, cenderung lalai akan kewajibannya. Sebaliknya jika wajib pajak mengerti akan ketentuan perpajakan, maka wajib pajak akan memenuhi kewajibannya karena mereka tahu akan sanksi pajak yang dikenakan jika lalai dari kewajiban perpajakannya.

Tingkat pemahaman wajib pajak dapat berjalan dengan baik melalui indikator-indikator sebagai berikut: (1) Wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP; (2) SPT tahunan wajib dilaporkan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun pajak berakhir; (3) Dirjen pajak menerbitkan surat ketetapan pajak nihil apabila jumlah pajak yang dibayar sama dengan jumlah pajak yang terutang atau tidak ada kredit pajak atau tidak ada pembayaran pajak; (4) Dirjen pajak dapat menerbitkan surat tagihan pajak apabila dari hasil penelitian terdapat kekurangan pembayaran pajak akibat terjadinya salah tulis atau salah hitung; (5) SSP merupakan surat yang digunakan oleh wajib pajak menentukan pajak terutang, denda dan sanksi administrasi pada kas Negara; dan (6) Apabila saya memahami peraturan perpajakan akan sangat mudah dalam melaksanakan kewajiban pajak. Sejalan dengan kuisisioner yang dikembangkan

oleh Sasmita (2015) yang terdiri dari 6 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator diatas.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

2. Uji Kualitas Instrumen

Dalam menganalisis suatu data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Jika validitasnya tinggi maka semakin kecil pula tingkat kesalahannya, sehingga data yang digunakan merupakan data yang memadai. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq r$ tabel (Nazaruddin, & Agus, 2017).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$ maka reabilitas terpenuhi.

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat apakah data telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji gletjser. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di wilayah Kota Yogyakarta.

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Nilai *adjusted* R^2 merupakan nilai yang sudah disesuaikan. Regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen memakai *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi (Priyatno, 2013). Pengujian determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang ada pada tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2). Nilai *adjusted R Square* menunjukkan persentase (%) variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kemudian sisa dari persentase yang ada di *adjusted R Square* dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika pada tabel hasil uji F nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2009).

3. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat, maka nilai signifikan t dapat dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a

ditolak. Demikian sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Jika H_a diterima mengandung arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2009).

4. Pengujian Model

Pengujian model pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara bersama-sama. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, sanksi pajak dan tingkat pemahaman pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian kali ini menggunakan *software* SPSS versi 15.0 sebagai *software* yang digunakan untuk mengolah data (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Patuh} = \alpha + \beta_1 \text{Sadar} + \beta_2 \text{Fiskus} + \beta_3 \text{Sanksi} + \beta_4 \text{Pemahaman} + e$$

Dimana :

Patuh	= Kepatuhan wajib pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi kesadaran wajib pajak
β_2	= Koefisien regresi pelayanan fiskus
β_3	= Koefisien regresi sanksi pajak
β_4	= Koefisien regresi tingkat pemahaman
Sadar	= Kesadaran wajib pajak
Fiskus	= Pelayanan Fiskus
Sanksi	= Sanksi Pajak
Pemahaman	= Tingkat Pemahaman
e	= Tingkat kesalahan